

**THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL QUOTIENT
AND FINE MOTORIC SKILLS OF CHILDREN
AGES 5-6 YEARS IN TK AL-MUJAHADAH
PEKANBARU CITY**

Indi Suhari Yati, Daviq Chairilisyah, Devi Risma
indi.suhariyati@gmail.com(082388944192), daviqch@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: This study aims to determine the relationship between Emotional Quotient with Fine Motor Skills of children aged 5-6 years in kindergarten Al-Mujahadah Pekanbaru. The population in this study is children aged 5-6 years in kindergarten Al-Mujahadah Pekanbaru, the study sample as many as 45 children were taken using Taro Yamane formula. The method used is the technique of Pearson Chi Square to see the relationship between the variables of Emotional Quotient and Fine Motor Skills of children aged 5-6 years in kindergarten Al-Mujahadah Pekanbaru. Data collection techniques were used that observation. Based on the results obtained by testing the hypothesis that there is a positive and significant relationship between emotional Quotient and Fine Motor Skills of children aged 5-6 years in kindergarten Al-Mujahadah Pekanbaru. It can be seen from the value of the Chi Square coefficient between Emotional Quotient with Fine Motor Skills for χ^2 count = 7.174. And χ^2 table = 5.991. Then χ^2 count > χ^2 table (7.174 > 5.991) then H_0 refused and H_a accepted. It means there is a positive relationship between Emotional Quotient with Fine Motor Skills 5-6 years old children in kindergarten Al-Mujahadah city of Pekanbaru.

Key Word: Emotional Quotient, Fine Motoric Skills

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-MUJAHADAH KOTA PEKANBARU

Indi Suhari Yati, Daviq Chairilisyah, Devi Risma
indi.suhariyati@gmail.com(082388944192), daviqch@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau

Abstark: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru, sampel penelitian ini sebanyak 45 anak yang di ambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Metode yang digunakan yaitu teknik *Pearson Chi Square* untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil koefisiensi *Chi Square* antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Motorik Halus sebesar χ^2 hitung = 7,174. Dan χ^2 tabel = 5,991. Maka χ^2 hitung > χ^2 tabel (7,174 > 5,991) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diartikan terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Keterampilan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang menangani anak usia 4-6 tahun. Secara terminologi, usia anak 4-6 tahun disebut sebagai masa usia prasekolah. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Dalam mencapai setiap indikator perkembangan anak dilakukan melalui kegiatan bermain yang pada hakekatnya merupakan proses pembelajaran bagi anak. Kegiatan bermain ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat usia anak. Setiap taman kanak-kanak memiliki tugas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat menarik perhatian anak untuk melakukan pembelajaran yang ada di sekolah setiap harinya.

Dari hasil pengamatan penulis, masih terdapat anak yang belum mencapai keterampilan motorik halus dengan baik, anak terlihat tidak menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan motorik halus hingga tuntas, selain itu anak terlihat sangat tergesa-gesa dan tidak sabaran dalam mengerjakan lembar kerja sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai dari harapan guru. Seperti pada kegiatan menggunting anak tidak smenggunting dengan rapi sesuai pola, begitu pula dengan kegiatan menempel pola, anak belum dapat mengisi pola dengan rapi. Selain itu fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan ciri-ciri bahwa anak masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah, seperti anak terlihat kurang kooperatif dengan guru, sering mengganggu temannya yang sedang belajar, menunjukkan ekspresi marah tanpa alasan yang kuat, sering mengeluh pada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Motorik anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru”.

Melalui pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimanakah kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru?, b) Bagaimanakah keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru?, c) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru, b) Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru, c) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat Teoretis a) Sebagai sumbangan pemikiran guru terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan dapat menambah pengetahuan kita dalam mendidik anak usia dini, b) Bagi peneliti selanjutnya menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Manfaat Praktis a) Bagi guru: Guru dapat mengetahui lebih dalam mengenai kecerdasan emosional anak dan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, b) Bagi sekolah: Dapat membantu pihak sekolah untuk lebih baik lagi dalam

mengembangkan kecerdasan emosional anak dan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan Emosional sebagai variabel (X) dan Keterampilan Motorik Halus sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mempergunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2014) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dari rumus diatas, didapatkan sampel penelitian berjumlah 45 anak Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah analisis *Chi Square* yang di analisis dengan bantuan perangkat lunak komputer (software) *IBM SPSS Statistick Ver.17*

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai peubah acak yang distribusi samplenya didekati oleh distribusi *chi kuadrat* dengan derajat kebebasan $v=k-1$

k = jumlah sel atau kelas

o_i = frekuensi amatan

e_i = frekuensi harapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Adapun gambaran nilai-nilai statistik seperti X maksimum, X minimum, *mean*, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Deskripsi Hasil Penelitian								
Variable	skor X yang dimungkinkan (hipotetik)				skor X yang diperoleh (empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	mean	SD
kecerdasan								
emosional	40	10	25	5	30	18	24.87	2.08
keterampilan								
motorik halus	36	9	22.5	4.5	33	19	22.58	3.04

Kategorisasi yang dibuat berdasarkan batasan-batasan menurut Suharsimi Arikunto (2010), yaitu:

- 76%-100% tergolong (BSB)
- 56%-75% tergolong (BSH)
- 41%-55% tergolong (MB)
- 40% kebawah tergolong (BB)

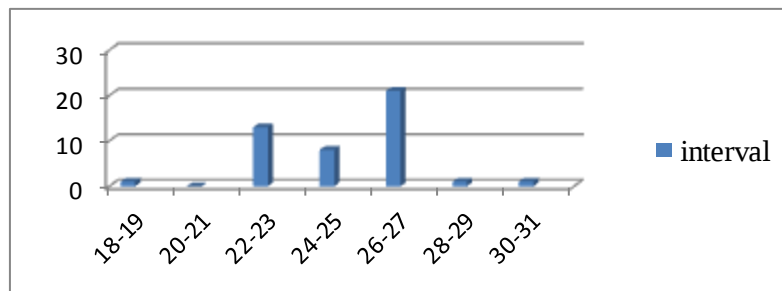
Sebaran secara keseluruhan dari skor Kecerdasan Emosional disajikan dalam daftar distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kecerdasan Emosional

No	Interval	F	Persentase
1.	18-19	1	2,22%
2.	20-21	0	0%
3.	22-23	13	28,88%
4.	24-25	8	17,77%
5.	26-27	21	46,66%
6.	28-29	1	2,22%
7.	30-31	1	2,22%
Jumlah		45	100%

Penyebaran distribusi frekuensi kecerdasan emosional dapat juga dilihat pada diagram batang, untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kecerdasan Emosional



Berdasarkan tabel di atas tentang kecerdasan emosional pada skor 18-19 diperoleh sebanyak 1 anak dengan persentase 2,22%, pada skor 20-21 sebanyak 0 anak dengan persentase 0%, pada skor 22-23 sebanyak 13 anak dengan persentase 28,88%, pada skor 24-25 sebanyak 8 anak dengan persentase 17,77%, pada skor 26-27 sebanyak 21 anak dengan persentase 46,66%, pada skor 28-29 sebanyak 1 anak dengan persentase 2,22%, pada skor 30-31 sebanyak 1 anak dengan persentase 2,22%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 26-27 dengan persentase 44,44%.

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi empat kelompok, yaitu kelompok BB, MB, BSH, dan BSB. Dari hasil persentase yang diperoleh maka dapat digambarkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosional

Kategori	Frekuensi	Persentase
BSB		
BSH	40	88,88%
MB	5	11,11%
BB		
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui Kecerdasan Emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru berada pada kategori BSH.

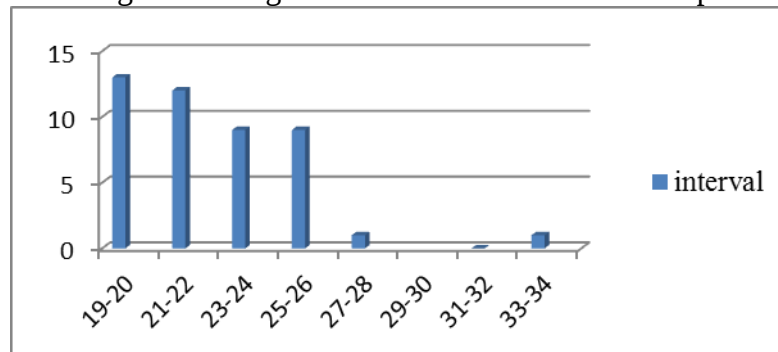
Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang keterampilan motorik halus terhadap 45 orang anak sebanyak 9 item observasi diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Keterampilan Motorik Halus

No	Interval	F	Persentase
1.	19-20	13	28,88%
2.	21-22	12	26,66%
3.	23-24	9	20%
4.	25-26	9	20%
5.	27-28	1	2,22%
6.	29-30		
7.	31-32		
8.	33-34	1	2,22%
Jumlah		45	100%

Penyebaran distribusi frekuensi kecerdasan emosional dapat juga dilihat pada diagram batang, untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Keterampilan Motorik



Berdasarkan tabel di atas tentang keterampilan motorik halus pada skor 19-20 diperoleh sebanyak 13 anak dengan persentase 28,88%, pada skor 21-22 sebanyak 12 anak dengan persentase 26,66%, pada skor 23-24 sebanyak 9 anak dengan persentase 20%, pada skor 25-26 sebanyak 9 anak dengan persentase 20%, pada skor 27-28 sebanyak 1 anak dengan persentase 2,22%, pada skor 29-30 sebanyak 0 anak dengan persentase 0%, pada skor 31-32 sebanyak 0 anak dengan persentase 0%, pada skor 33-34 sebanyak 1 anak dengan persentase 2,22%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang 19-20 dengan persentase 28,88%.

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi empat kelompok, yaitu kelompok BB, MB, BSH, dan BSB. Dari hasil persentase yang diperoleh maka dapat digambarkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kategori Skor Variabel Keterampilan Motorik Halus

Kategori	Frekuensi	Persentase
BSB	2	4,44%
BSH	30	66,66%
MB	13	28,8%
BB		
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui Keterampilan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah Kota Pekanbaru berada pada kategori BSH.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Chi Square* dengan ketentuan kategori, yaitu :

BSB = 1

BSH = 2

MB = 3

BB = 4

Tabel 6. Data Ordinal

		Keterampilan Motorik Halus			
		BSB	BSH	MB	Total
Kecerdasan	Bsh	2	29	9	40
Emosional	mb	0	1	4	5
Total		2	30	13	45

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh Keterampilan Motorik Halus terdiri dari kolom 3, yaitu BSB 2 orang anak, BSH 30 anak, dan MB 13 anak, sedangkan Kecerdasan Emosional terdiri dari 2 baris, yaitu BSH 40 anak, dan MB 5 anak.

Berdasarkan perhitungan *Pearson Chi Square* antara kecerdasan Emosional (X) dengan Keterampilan Motorik Halus (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistick Ver.17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis *Chi Square*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	7.174 ^a	2	.028
<i>Likelihood Ratio</i>	6.578	2	.037
<i>Linear-by-Linear Association</i>	6.205	1	.013
<i>N of Valid Cases</i>	45		

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisiensi *Chi Square* antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Motorik Halus sebesar $\chi^2 = 7,174$. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil χ^2 hitung sebesar 7,174, sedangkan nilai ($df = (r - 1)(c - 1) = (2 - 1)(3 - 1) = 2$) sehingga χ^2 tabel = 5,991. Maka χ^2 hitung < χ^2 tabel ($7,174 > 5,991$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diartikan terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru.

Kecerdasan Emosional memiliki hubungan positif dengan keterampilan motorik halus. Artinya jika kecerdasan emosional tinggi maka semakin tinggi pula keterampilan motorik halus anak, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional anak maka semakin rendah pula keterampilan motorik halus anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syamsu Yusuf (2011) dimana Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Dimana perilaku belajar juga akan menentukan hasil belajar anak.

Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati juga sependapat bahwa emosi juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan motorik seseorang. Berdasarkan pengamatan, ternyata ketegangan emosi pada seseorang dapat mengganggu kerja dan keterampilan motoriknya. Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik, karena pada dasarnya perkembangan suatu aspek akan dipengaruhi oleh aspek lainnya, namun pada anak TK kemampuan untuk mempelajari pelajaran akan sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi diri yang mendorong anak untuk bergerak dan berkonsentrasi pada kegiatannya. Jika gangguan emosi terjadi secara terus-menerus maka tidak hanya akan berpengaruh pada keterampilan motorik, namun kemampuan mengingat dan daya pikir anak juga akan terhambat, yang akan berakibat pada pencapaian prestasi dan kemampuan belajar anak. Maka dari itu perlu adanya pembinaan untuk mengasah kecerdasan emosional anak, seperti pola pengasuhan yang benar, pemberian kasih sayang, memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan kondisi belajar yang menyenangkan.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru berada pada kategori BSH, artinya kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota pekanbaru sudah sesuai dengan harapan, seperti anak sudah mampu untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, mengelola emosi, kesadaran diri dan empati.
2. Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru berada pada kategori BSH, artinya keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru sudah sesuai dengan harapan, seperti anak sudah mampu memegang alat pensil dengan benar, meniru bentuk, dan menggunting sesuai dengan pola.
3. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota Pekanbaru, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Kepada guru, hendaknya tidak hanya mementingkan kognitif anak, tetapi juga dapat membina dan melatih kecerdasan emosional dan keterampilan motorik halus anak agar anak dapat mengoptimalkan setiap aspek perkembangannya serta siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah agar dapat lebih memperhatikan kepemimpinannya terhadap guru, memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar dan kegiatan.
3. Bagi dinas pendidikan
Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi terhadap kecerdasan emosional dan keterampilan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2013. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Beck Joan. 2003. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Delapratasa.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- , 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock Elizabeth. B. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indra, Soefandi dan Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- M. Darwis Hude. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Maryana, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Santrock John.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikaya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda.
- , 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yatim Rianto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliani Sujiono Dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.